

Lampiran : I Bukti Observasi Awal dan Transkrip wawancara

Bukti observasi awal

Catatan lapangan

Tanggal : 03 Desember 2024

Lokasi observasi : Dusun Tanete (Rumah Matius)

Jenis Observasi : Observasi partisipan (peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang di amati)

Aspek yang diamati : melakukan wawancara dengan Matius dan EL (penduduk dusun Tanete)

Deskripsi

Sekitar pukul 14.00 peneliti melakukan wawancara untuk mencari lebih dalam tentang masalah yang akan diteliti, dan akan diangkat menjadi penelitian skripsi dalam menyelesaikan mata kuliah skripsi dan juga tugas akhir dalam menyelesaikan Strata Satu (S1) pada program studi pendidikan Agama Kristen di IAKN Toraja.

Dalam wawancara sebagai bentuk observasi awal peneliti mewawancarai penduduk yang ada di dusun Tanete, dari hasil wawancara menunjukkan bahwa Masyarakat masih kental dalam melakukan tradisi/ kebiasaan dari nenek moyang mereka. Dari masalah yang didapatkan melalui wawancara tersebut membuat peneliti Menyusun judul penelitian skripsi dengan judul “ **Analisis Nilai-nilai Kristiani dalam Tradisi *Ma’sarrin-sarrin* di lembang Pongingao’ dusun Tantete**”.

Pedoman hasil wawancara penelitian

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai *Ma’sarrin-sarrin*?
2. Bagi Bapak/Ibu pentingkah *Ma’sarrin-sarrin* dilakukan?
3. Menurut Bapak/Ibu apa makna dari *Ma’sarrin-masarrin*?
4. Menurut Bapak/Ibu apa Tujuan dari tradisi *Ma’sarrin-sarrin*?
5. Menurut Bapak/Ibu adakah perbedaan *Ma’sarrin-sarrin* yang dulu dan *Ma’sarrin-sarrin* yang sekarang?
6. Menurut Bapak/Ibu adakah pengaruh dari tradisi *Ma’sarrin-sarrin* khususnya dalam kehidupan berjemaat di Gereja?
7. Menurut Bapak/Ibu adakah nilai-nilai kristiani yang terkandung dalam tradisi *Ma’sarrin-sarrin*?

8. Apa pendapat Bapak/ibu sebagai pendeta jika dilihat dari iman Kristiani mengenai tradisi *Ma'sarrin-sarrin* ini. Apa kata Alkitab mengenai tradisi *Ma'sarrin-sarrin*?

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang Ma'sarrin-sarrin?	Serli Pagasing, S.Th (Pendeta)	Tradisi turun temurun yang dilakukan oleh Masyarakat yang masih kental dilakukan sampai saat ini Dimana didalamnya keluarga sementara dalam kondisi berkabung karena kehilangan keluarga atau kerabat yang dikasihi sehingga itu dinampakan dalam berbagai cara misalnya dari segi pakaian (kostum hitam) melalui kegiatan ma'sarrin-sarrin disitu keluarga mau menyatakan sebagai tanda bahwa mereka siap untuk Kembali menata kehidupannya usseroi Kelana membersihkan dirinya dari hal-hal yang menyangkut duka cita dan kebiasaan-kebiasaan yang terikat yaitu yang tadinya tidak makan nasi akhirnya setelah ma'sarrin-sarrin dia akan makan Kembali.
		Sulaiman Saleh (tomatua tondok)	<i>Ma'sarrin-sarrin</i> adalah adat istiadat turun-temurun dari nenek moyang yang masih dilakukan oleh Masyarakat sampai sekarang, yang Dimana <i>Ma'sarrin-sarrin</i> dilakukan Ketika sudah tidak ada lagi mayat di atas rumah atau sudah dikubur

			dan keluarga siap untuk membersihkan diri dari hal-hal yang menyangkut dukacita
		Dorkas (Masyarakat)	Ma'sarrin-sarrin adalah tradisi yang kita lakukan dalam suasana kedukaan artinya bahwa kita sebagai keluarga yang ditinggalkan sudah siap untuk membersihkan diri dari hal-hal kedukaan
		Ari Rodo (majelis/ Masyarakat)	Ia tu disanga Ma'sarrin-sarrin yamo misa' tradisi biasa dipogau ke makkami turun tomate domai banua, dipogau lan jangka waktu kesiapannya keluarga to kamatean lah usseroi Kalena la patarru' katuanna
		Matius Taruk Bamba (toko adat)	Ma'sarrin-sarrin aritnya membersihkan apa yang sudah terjadi dalam rumah pada saat orang meninggal dan juga dalam Bahasa Indonesia menyapu atau membersihkan kata <i>ma'</i> menunjukkan atau mengarahkan melakukan Tindakan sehingga <i>ma'sarrin-sarrin</i> adalah Tindakan membersihkan diri dari kematian (duka)
2	Bagi bapak/ibu pentingkah ma'sarrin-sarrin dilakukan?	Serli Pagasing, S.Th	Ya penting karena melekat sekali dalam diri Masyarakat disini bahwa jika ma'sarrin-sarrin ini tidak dilakukan mereka akan terus berlarut-larut dalam duka dan kegiatan sosial mereka akan terbatas

	Sulaiman Saleh (tomatua tondok)	Ma'sarrin-sarrin penting dilakukan karena kita tidak boleh melakukan pekerjaan, bepergian intinya yang kegiatan Tambu Tuka' tidak boleh kalau belum Ma'sarrin-sarrin (taeki mala pogau' sara' melo ke taepi ma'sarrin-sarrin tau ke makkai molai diona kamatean)
	Dorkas (Masyarakat)	Penting dilakukan karena itu adalah tradisi dari nenek moyang kita dan didalamnya kita percaya bahwa semoga kita dijauhkan dari hal-hal buruk dan apa yang akan kita kerjakan baik adanya karena Ma'sarrin-sarrin ini kita laksanakan melalui ibadah (Ma'ibadah ki' kita)
	Ari Rodo (majelis/masyarakat)	Ma'sarrin-sarrin itu penting dilakukan sampai sekarang karena itu dilakukan dalam bentuk ibadah
	Matus Taruk Bamba (tokoh adat)	Penting mengapa karena pertama, tidak boleh melakukan pekerjaan-pekerjaan sehubungan dengan istilah <i>Rambu Tuka'</i> kalau belum melakukan ma'sarrin-sarrin, kedua keluarga dilarang pergi mencari pekerjaan atau merantau sebelum melakukan <i>ma'sarrin-sarrin</i> .

Menurut bapak/ibu apa makna ma'sarrin-sarrin?		Maknanya ini adalah bahwa lebih kepada keluarga yang berduka itu siap untuk menerima/berdamai dengan dukacita yang telah dialami, Masyarakat lebih memaknai dengan penghormatan kepada arwah karena mereka percaya bahwa sebelum ma'sarrin-sarrin arwah orang yang sudah meninggal masih tetap berada di rumah itu.
	Sulaiman Saleh (tomatua tondok)	Maknanya bahwa sudah tidak ada lagi sangkut pautnya dengan orang yang meninggal tidak ada lagi perkabungan (berfikir) artinya bahwa setelah ma'sarrin-sarrin ini dilakukan arwah orang yang meninggal sudah tidak ada lagi di rumah karena keluarga menganggap bahwa sebelum ma'sarrin-sarrin arwah orang yang meninggal masih ada Bersama dengan mereka
	Dorkas (Masyarakat)	Maknanya bahwa melalui tradisi ma'sarrin-sarrin itu adalah penghormatan kasih sayang keluarga terhadap orang yang meninggal, dan mereka siap untuk melanjutkan kehidupan kita tidak terus berlarut-larut dalam dukacita.
	Ari Rodo (majelis/masyarakat)	Makna dari Ma'sarrin-sarrin ialah apabila dalam satu rumah ada orang sudah meninggal keluarga yang ditinggalkan itu

			<p>susah untuk bepergian apalagi mau melaksanakan yang Namanya kegiatan rambu tuka' kalau belum melaksanakan ma'sarrin-sarrin karena mereka menganggap bahwa arwah orang yang sudah meninggal masih tetap di atas rumah</p>
		<p>Matius Taruk Bamba (tokoh adat)</p>	<p>Makna Ma'sarrin-sarrin itu ialah bahwa keluarga yang mengalami dukacita tidak terus-terusan dalam dukacita akan tetapi melalui ma'sarrin-sarrin mereka termotivasi Kembali untuk menerima dukacita itu karena melalui ma'sarrin-sarrin mereka bersih dari dukacita (berfikir)... dulu-dulu orang tua kita percaya dan menganggap bahwa sebelum ma'sarrin-sarrin arwah orang meninggal masih berdiam di atas rumah.</p>
3	<p>Menurut bapak/ibu apa Tujuan dari tradisi ma'sarrin-sarrin</p>	<p>Serli Pagasing, S.Th (pendeta)</p>	<p>Yang bersangkutan atau orang yang mengalami dukacita ini mau menyatakan kepada orang bahwa mereka sudah siap dan berdamai untuk menata kehidupan selanjutnya sebagaimana sebelum mengalami dukacita</p>

		Sulaiman Saleh (tomatua tondok)	Tujuan dilakukan ma'sarrin-sarrin yaitu adalah bahwa keluarga yang ditinggalkan kembali menana kehidupannya tidak terus dalam perkabungan
		Dorkas (Masyarakat)	Tujuan dilakukan Ma'sarrin-sarrin itu adalah kita keluarga yang berduka boleh hidup dalam kebahagiaan, ketentraman
		Ari Rodo (majelis/masyarakat)	Tujuan Ma'sarrin-sarrin dilakukan bahwa orang yang mengalami dukacita sudah bisa bepergian atau melakukan kegiatan social dan juga boleh melaksanakan kegiatan yang sukacita atau pesta rambu tuka' kalau sudah ma'sarrin-sarrin
		Matius Taruk Bamba (tokoh adat)	Tujuan Ma'sarrin-sarrin; pertama, orang yang tinggal dalam rumah akan tetap hidup dalam ketentraman atau kebahagiaan, kedua, adalah supaya orang yang ada dalam rumah itu akan tetap rukun damai setelah mereka mengalami kesusahan atau kematian
4	Perbedaan ma'sarrin-sarrin yang dulu dan sekarang	Serli Pagasing, S.Th (pendeta)	Ya menurut informasi yang saya dapat dari beberapa Masyarakat bahwa ini ma'sarrin-sarrin dulu-dulu itu orang melaksanakan dalam aluk todolo, Sekarang dilakukan dalam bentuk ibadah
		Sulaiman Saleh (tomatua tondok)	Yang dulunya dilaksanakan dalam aluk todolo, tapi semenjak orang Kristen dilaksanakan dalam bentuk ibadah sampai

	<p>Yato dolona ambe' umba nakua tau pogau'i atau caranya?</p>		<p>sekarang. Yato dolona tunu bai na yatu bai dipalulako tomate na lako dewata (nakua tomatua dipakikisan).</p>
	<p>Na pogau' asan tau inde tondok le'?</p>	<p>Dorkas (masyarakat)</p>	<p>Dari segi pelaksanaan yang dulu itu kita tidak ibadah menurut informasi dari orang tua kita dulu itu Masyarakat melakukan dengan aluk, babi yang dibakar itu ditujukan untuk orang yang meninggal, sedangkan yang sekarang kita laksanakan ibadah (ma'ibadah miki temo karena sarani miki kita). Kulambi'na ya napogau asan mi tau yake den to misak banua den batang rabuk makka turun domai ya na pogau' liu to' oo karena yake taepa tau Ma'sarrin-sarrin ya tae pa bisa pogau' sara' melo (rambu tuka')</p>
		<p>Ari Rodo (majelis/masyarakat)</p>	<p>Yato dolo-dolona keden tau pogau' diona ma'sero-sero banua ba'tu Ma'sarrin-sarrin taepa ya ma' ibadah tau tapi yatu dipogau tunu bai na yatu bai makka di tunu dipalulako tomate na dewata-dewata, na yatu temona ma'ibadah manna moya tau</p>
		<p>Matus Taruk Bamba (tokoh adat)</p>	<p>Memang ada perbedaan karena dulu orang tua kita Ma'sarrin-sarrin itu harus memotong babi dan babi yang dipotong ditujukan kepada orang yang sudah</p>

			meninggal supaya orang yang meninggal ini akan membawa berkat lagi kepada keluarga yang ditinggalkan, dan sekarang karena kita sudah menjadi orang beriman ma'sarrin-sarrin ini dilaksanakan dalam bentuk ibadah dan bagi yang di potong itu dimakan Bersama dengan keluarga yang datang.
5	Adakah pengaruh dari tradisi ma'sarrin-sarrin khususnya dalam kehidupan berjemaat	Serli Pagasing, S.Th (pendeta)	Berpengaruh karena orang yang bersangkutan belum bisa ikut dalam kegiatan gerejawi mereka masih terbatas dari segi kehidupan social mereka masih membatasi diri dalam hal apapun (masih terkungkung dalam dukacita)
		Ari Rodo (majelis/masyarakat)	Berpengaruh karena sebelum ma'sarrin-sarrin dilakukan keluarga yang berduka membatasi diri untuk melakukan sesuatu semisal dalam kehidupan bergereja mereka membatasi diri untuk ikut dalam Persekutuan atau kegiatan gerejawi

6	Adakah Nilai-nilai kristiani yang terkandung dalam tradisi Ma'sarrin-sarrin?	Serli Pagasing, S.Th (pendeta)	1.penguasaan diri artinya bahwa didalamnya mampu mengendalikan emosi pulih dari dukacita yang telah dilalui 2. nilai pemulihan
		Ari Rodo (majelis/masyarakat)	Nilai kristiani yang tercermin dalam tradisi ma'sarrin-sarrin ialah sukacita karena setelah selesai melaksanakan Ma'sarrin-sarrin orang bisa melepaskan baju hitam yang selama masa perkabungan mereka pakai dan juga mereka bisa melakukan kegiatan sukacita.
7	Pendapat ibu sebagai pendeta jika dilihat dari iman kriastiani mengenai ma'sarrin-sarrin. Apa kata Alkitab	Serli Pagasing, S.Th (pendeta)	Yoh 16:20 menagis meratap berdukacita itu tentu hal yang wajar tetapi dengan iman kita percaya bahwa itu akan menjadi sebuah sukacita iman didalam yesus kristus, khussunya Kembali kita ingat bahwa kematian bagi kita orang percaya bukanlah akhir segala-galanya tetapi ada kebangkitan didalam yesus kristus
8	Mengapa masih melakukan tradisi Ma'sarrin-sarrin	Dorkas (Masyarakat)	Ya masih tetap dilakukan karena kan kita laksanakan dalam bentuk ibadah karena kita sudah Kristen jadi tidak salah kalau kita lakukan ini.

sementara sudah memeluk agama Kristen?	Matus Taruk Bamba (tokoh adat)	Masih dilakukan karena gereja melihat bahwa tradisi ini tidak melanggar aturan gereja, karena tradisi ini kita lakukan disertai doa dan kita ibadah.
--	--------------------------------------	---